

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu percobaan yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia dimuka bumi ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai jalan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Selain itu pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dalam pendidikan dan pengajaran, juga memiliki tujuan dapat diartikan sebagai

suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dalam kaitan pentingnya peningkatan motivasi belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, instink, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Berdasarkan hasil observasi awal pada umumnya strategi yang diterapkan oleh guru pembimbing maupun guru bidang studi dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa ialah dengan berbagai macam cara seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan perorangan (individu), konseling kelompok, memberikan reinforcement, dan lain-lain.

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal :

- a. Mengetahui apa yang akan dipelajari
- b. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi dalam belajar (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari) maka kegiatan belajar mengajar tersebut akan sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada siswa kelas XI di SMK Waskita Bekri Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012 /2013 didapatkan informasi dari guru bidang studi maupun wali kelas mengenai gambaran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, Hal ini teridentifikasi dari sejumlah siswa menunjukkan perilaku sebagai berikut. ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran, ada siswa yang bermain saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang sering tidak mengerjakan Pr yang diberikan

guru,ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung,

Selain faktor-faktor diatas masih ada beberapa faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar mereka rendah seperti: kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, serta kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.Dengan melihat faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung semua elemen yang bersangkutan. Untuk itu, dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa ialah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa terutama pada siswa kelas XI di SMK Waskita Bekri Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012 /2013.Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, digunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kurang disiplin disekolah
- b. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran.
- c. Siswa bermain hp saat proses belajar berlangsung.
- d. Terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan Pr yang diberikan guru.
- e. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung.
- f. Terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya saat proses belajar berlangsung.

3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul, dan keterbatasan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Cermin Dinding Dan Pasar Impian Pada Siswa Kelas XI SMK Waskita Bekri Tahun Pelajaran 2012/ 2013 ”.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan cermin dinding ?
- b) Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pasar impian ?
- c) Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan cermin dinding dan pasar impian ?

B Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan cermin dinding.
- b) Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pasar impian.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi siswa dalam kajian bidang motivasi belajar untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemikiran bagi siswa, guru pembimbing, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Ruang lingkup ilmu : Penelitian termasuk dalam lingkup Bimbingan Konseling khususnya mata kuliah BK Kelompok, BK Belajar, dan BK di Sekolah.
- b. Ruang lingkup objek : Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- c. Ruang lingkup subjek : Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Waskita Bekri Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012 /2013.
- d. Ruang lingkup wilayah : Penelitian ini dilakukan di SMK Waskita Bekri Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012 /2013.
- e. Ruang lingkup waktu : Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012 /2013.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan.

C. Kerangka Pikir

Prayitno (2004: 3) menjelaskan usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dengan menggunakan layanan-layanan dalam bimbingan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini membahas topik-topik umum, dimana masing-masing anggota di dalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide - ide, menanggapi, saling berkomunikasi menciptakan dinamika kelompok yang intensif, topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

untuk mencapai prestasi yang baik pada pelajaran merupakan tujuan proses pembelajaran. demikian hambatan dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa yang dapat menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Maslow (Sardiman, 2011) menyebutkan beberapa kebutuhan individu dalam hirarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, aktualisasi diri.

dengan adanya usaha yang tekun, terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya pada pelajaran. Pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi yang baik pada pelajaran, kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang menggambarkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa dapat menjadikan aktivitas belajar sebagai kebutuhan, karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karena merasa ada suatu kebutuhan sehingga timbul motivasi dalam dirinya.

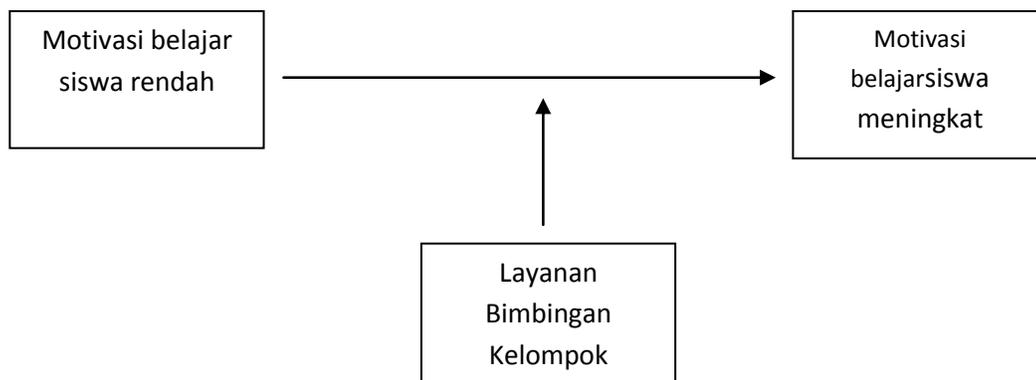
Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno 1995:178). Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001: 3).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan informasi dan data dalam usaha mengembangkan tingkah laku yang kurang mendukung menjadi mendukung dalam proses belajar sehingga siswa dapat termotivasi. Selain itu juga melatih kepercayaan diri individu sehingga lebih

berani membuka diri untuk menggali kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya karena adanya interaksi didalam kelompok.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah, kemudian peneliti mencoba untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian yang memiliki tujuan untuk menyadari akan penampilan, karakter dan kelebihan diri sendiri, mempelajari pendapat orang lain tentang penampilan, karakter dan kelebihan diri seseorang, mempelajari aspek apa saja dari diri seseorang yang dapat diubah dan

yang perlu diterima, belajar untuk menerima dan menghargai identitas diri sendiri.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah

Ha : Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian pada siswa kelas XI SMK Waskita Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

Ho : Motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian pada siswa kelas XI SMK Waskita Bekri Kabupaten Lampung Tengah.